# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan zaman sangat berpengaruh terhadap fenomena modernitas yang terjadi di masyarakat, terutama pada Islam.Pada zaman modern dan globalisasi ini, sudah terjadi perubahan dalam semua segi kehidupan, baik dari segi politik, ekonomi, sosial, intelektual, agama dan budaya. Situasi seperti ini menjadikan kehancuran yang akan menimpa manusia, baik pada generasi sekarang maupun generasi yang akan mendatang.[1]

Sejak dunia Eropa mengalami renaisance hingga saat ini, perkembangan ilmu-ilmu rasional (*'aqliyah*) sangat pesat dan hampir keseluruhannya dipelopori oleh ahli sains (ilmuwan) dan cendekiawan Barat.Hal ini sudah jelas bahwa ilmu-ilmu yang dikembangkan adalah dari acuan pemikiran filsafat Barat (Gereja), yang kemudian dituangkan dalam pemikiran yang paling berpengaruh yakni sekularisme.Pemikiran ini, mempengaruhi konsep penafsiran dan makna ilmu itu sendiri.

Globalisasi dan modernisasi merupakan satu paket yang menjalar ke setiap ruang Barat dan Timur. Sedikit demi sedikit urusan keduaniawian akan menjadi merdeka dan menjadi sebuah prioritas utama dalam menghadapi perubahan zaman. Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi andalan utama kehidupan manusia modern saat ini, sehingga manusia modern berjalan nyaris tanpa

[1] Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 2001),5.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman yang kokoh, yang membuatnya sangat ringkih dan mudah terombang-ambing.[2] Hal ini dapat munculkan sekularisme yang akan mengalami perkembangan bahkan perubahan sejalan dengan arus modernisasi yang terjadi di masyarakat Barat dan kemudian mempengaruhi seluruh dunia.[3]

Sekularismeadalah salah satu hasil dari modernisasi yang melibatkan tiga komponen terpadu diantaranya: *Pertama* penolakan unsur transenden di alam semesta. *Kedua*, pemisahan agama dari politik, dan *Ketiga* ketidakmuthlakan atau relativitas.Komponen tersebut bukan saja bertentangan dengan fitrah manusia, tetapi juga memutuskan ilmu dari pondasinya dan mengalihkan dari tujuannya yang hakiki.Karenanya ilmu Barat justru menimbulkan lebih banyak masalah dan kekeliruan daripada melahirkan keharmonisan, kebaikan dan keadilan.

Hal ini muncul karena adanya akibat sistem budaya dan sistem pendidikan dikotomis yang memisahkan ilmu dan iman atau sebaliknya; yang memisahkan ilmu agama dan ilmu akhirat, dari ilmu umum atau ilmu dunia dan sebaliknya.Pemisahan ini terjadi karena adanya kerancuan konsep nilai, teori, atau paradigma ilmu dikalangan para intelektual kontemporer.[4]

Di zaman modernisasi ini, sekularisme akan senang jika Islam terbelenggu pada dunia khurafat dan dunia mitos. Akan tetapi apabila Islam memerdekakan keyakinan dan akhlaknya dengan melakukan sesuai dengan syariat dan perintah Allah, inilah yang tidak diinginkan oleh sekularisme.[5]

---

[2] Haedar Nashir, *Agama Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 9.
[3] Budhy Munawar-Rachman, *Argumen Islam Untuk Sekularisme* (Jakarta: Gramedia, 2010), 6.
[4] A.M. Saefuddin Et. Al,*Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi* (Bandung: Mizan, 1993), 7.
[5] Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Dan Sekularisme*, Terj. Cet.1 (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada abad 15 H masyarakat muslim sudah terjadi kogoncangan dalam masalah ilmu pengetahuan, sosial, budaya dan lain-lain. Ketika memasuki abad ke-21, munculah salah satu tokoh dari Saudi Arabia yaitu Syed Muhammad Naquib Al-Attas lahir di Bogor Indonesia yang menjabarkan tentang temuannya yaitu: (1) Problem terpenting yang dihadapi umat Islam saat ini adalah masalah Ilmu Pengetahuan; (2) Ilmu pengetahuan modern tidak bebas nilai (netral) sebab dipengaruhi oleh pandangan-pandangan keagama, kebudayaan dan filsafat, yang mencerminkan kesadaran dan pengalaman manusia Barat dan (3) Umat Islam perlu adanya pengislaman ilmu pengetahuan masa kini dengan mengislamkan simbol-simbol linguistik mengenai realitas dan kebenaran.[6]

Problem dalam Islam yaitu ketika ilmu dan pengetahuan telah tersebar sampai ke tengah masyarakat dunia (masyarakat Islam) yang diwarnai dengan corak budaya dan peradaban Barat, maka pengetahuan yang disajikan itu berupa pengetahuan semu yang dilebur secara halus dengan pengetahuan yang digunakan sehari-hari sehingga manusia yang mengambilnya dengan tidak sadar seakan-akan pengetahuan tersebut dianggap benar. Karena itu, Al-Attas memandang bahwa peradaban Barat tidak layak untuk dikonsumsi sebelum adanya seleksi terlebih dahulu.[7]

Al-Attas adalah tokoh muslim yang memperhatikan perkembangan Islam. Ia termasuk tokohfilsuf modern/kontemporer dengan pemikirannya tentang islamisasi ilmu pengetahuan. Menurut Al-Attas, kaum muslimin saat ini sudah tertular dengan virus barat modernsekuler yang merenggut akidah, ibadah, akhlak,

---

[6] Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, (Bandung, Mizan, 1998), 317.
[7] Abdullah Ahmad Na'im, dkk.**,** *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003),338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariat dan ilmu pengetahuan. Dalam pandangannya, peradaban Barat modern telah membuat ilmu menjadi problematis, karena peradaban Barat telah menghilangkan maksud dan tujuan ilmu.

Menurut Al-Attas, Ilmu (Barat) telah menimbulkan masalah, sebab ia telah kehilangan tujuan hakikinya karena tidak dicerna dengan semestinya. Akibatnya ia membawa kekacauan dalam kehidupan manusia dan bukannya kedamaian dan keadilan. Ilmu-ilmu tersebut nampaknya benar tetapi sesungguhnya lebih produktif ke arah kekeliruan dan skeptisme, ilmu yang buat pertama kali dalam sejarah membawa kekacaubalauan isi alam semesta: hewan, tumbuhan dan manusia itu sendiri.

Kenyataan ini, dapat dicermati dengan banyaknya pemikiran dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama, sebagai contoh, banyaknya aliran atau kelompok–kelompok Islam yang radikal, penggunaan dan pengedaran Narkoba, perampokan, pelecehan seksual, dll. Nilai inilah menjadi gejala umum dalam masyarakat yang tidak mencerminkan akhlak yang baik. Hal ini dikarenakan budaya luar (Barat) sudah mendarah daging pada sifat, sikap dan pendidikan masyarakat muslim. Perubahan ini dapat dikatakan sebagai “sekularisme” yang diartikan sebagai pembebasan manusia dari agama dan dari metafisika yang mengatur nalar dan bahasanya.Maksudnya terlepasnya dunia dari pengertian-pengertian religius dan religius-semu.

Sekularisasi tidak hanya melingkupi aspek-aspek kehidupan sosial, politik, melainkan hingga pada aspek kultural, maka dengan itu proses tersebut menunjukkan lenyapnya penentuan religius dari lambang-lambang integrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kultural.[8] Situasai yang telah dihadapai ini, dapat dikatakan sebagai krisis, jika kita mempertimbangkan fakta bahwa kaum muslim pada umumnya tidak sadar akan apa yang tersirat dalam sekularisasi. Sehingga kedudukan yang berpengaruh dalam masyarakat Islam telah menjadi penabur kebingungan-kebingungan dan kebodohan.[9]

Ilmu pengetahuan adalah salah satu bentuk dari perkembangan zaman, karena dapat menjadi salah satu media dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Akan tetapi, ketika melihat lebih detail masalah yang dihadapi masyarakat muslim terhadap perkembangan ini, adanya ringkasan yang berupa komponen esensial yang melingkupi masalah-masalah fundamental. Ilmu dan pengetahuan adalah tiang pertama yang terkontaminasi dengan budaya barat, sehingga terjadi kekacauan dalam memahami kebudayaan Islam sendiri.

Akhir-akhir ini muncul kecenderungan di kalangan intelektual muslim untuk melakukan integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan, karena perkembangan ilmu pengetahuan modern yang muncul saat ini telah melepaskan diri dari agama dan tidak memberikan respon positif bagi kemanusiaan.[10]Seperti halnya Al-Attas yang menjelaskan *Westernisasi* ilmu sebagai hasil kebingungan dan skeptisisme pada masyarakat.*Westernisasi* ilmu telah mengangkat keraguan dan dugaan ke tahap metodologi ilmiah. Bukan hanya itu, *Westernisasi* ilmu juga telah menjadikan keraguan sebagai alat epistemologi yang sah dalam keilmuan. Menurutnya lagi, *Westernisasi* ilmu tidak dibangun di atas Wahyu dan

---

[8]Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam Dan Secularisme*,terj.(Bandung: Pustaka,1981),20.
[9]*Ibid*, 18.
[10]Wasman,“ Pengilmuan Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)”, *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, Volume 4, No. 2, (Juli-Desember 2006), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan agama.Namun dibangun di atas tradisi budaya yang diperkuat dengan spekulasi filosofis yang terkait dengan kehidupan sekuler yang memusatkan manusia sebagai makhluk rasional.Akibatnya, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai etika yang diatur oleb rasio manusia terus menerus berubah.

Dengan kontradisksi yang terus berlangsung pada Ilmu Barat, Al-Attas memberikan pandangan bahwa "Ilmu hendaknya dipadukan dengan unsur-unsur dan konsep pokok Islam. Proses inilah yang dimaksud dengan Islamisasi atau pengIslaman".Beliau juga mengemukakan bahwa Islamisasi ilmu ialah penyelamatan ilmu dari penafsiran berdasarkan ideologi sekuler dan dari makna dan ungkapan sekuler.

Dalam upaya menyelamatkan ilmu dari pengaruh sekuler di zaman modern yang lebih konperhensif yaitu dengan cara rekonseptualisasi ilmu melalui Islamisasi Ilmu Pengetahuan sebagai penjumbuhan dan keyakinan Islam sebagai *rahmatan lil alamin* serta penolakan pada struktur keilmuan Barat modern yang selama ini menjadi paradigma keilmuan dunia. Rekonseptualisasi ilmu ini dimaksudkan untuk menggantikan konsep Barat yang memisahkan agama dan dunia menjadi sebuah konsep yang menyeluruh dan terintegrasi.[11]

Dengan problem yang terjadi pada masyarakat muslim dari pengaruh Barat, penulis ingin meneliti tentang Islamisasi ilmu pengetahuan terhadap masyarakat sekuler di zaman modern yang dianalisis menggunakan pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Adapun judul yang diangakat dalam skripsi ini

[11]Fathurraman, "Islamisasi Pengetahuan: Pro Kontra Membangun Basis Keilmuan Islam", *Kreatif: Jurnal Studi Pendidikan*, Volume V, Nomor 2, (Juli 2008), 209-210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah "**Islamisasi Ilmu Pengetahuan Terhadap Masyarakat Modern (Studi Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas).**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis dipaparkan diatas, maka perlu kiranya diberikan rumusan masalah sebagai langkah preventif agar lebih jelas dalam pembahasannya. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana konsep islamisasi ilmu pengetahuan menurut perspektif Syed Muhammad NaquibAl-Attas?
2. Bagaimana islamisasi ilmu pengetahuan terhadap masyarakat modern menurut Syed Muhammad NaquibAl-Attas?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin penulis kemukakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep islamisasi ilmu pengetahuan menurut perpsektif Syed Muhammad NaquibAl-Attas
2. Untuk mendeskripsikan islamisasi ilmu pengetahuan terhadap masyarakat modern menurut Syed Muhammad NaquibAl-Attas.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

Manfaat secara Teoretis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pada pembaca untuk mengetahui tentang konsep islamisasi ilmu pengetahuan dan masyarakat modern menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas serta untuk menyumbang pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat.
2. Dalam hasil penelitian ini diharapkan sebagai khazanah untuk memperkaya pengetahuan dan juga sebagai bahasan yang lebih lanjut bagi yang berminat untuk mengembangakan penelitan ini.
3. Diharapkan pembaca akan lebih terinspirasi dengan hasil penelitian ini, sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami konsep islamisasi dalam ilmu pengetahuan

Manfaat secara Praktis

1. Diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam permasalahan islamlamisasi ilmu pengetahuan pada masyarakat modern.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memudahkan penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai konsep islamisari ilmu pengetahuan tehadap masyarakat modern.

## E. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan ini, penulis juga akan memberikan penjelasan mengenai islamisasi ilmu pengetahuan terhadap masyarakat modern. Pengesahan istilah dimaksudkan sebagai landasan atau pisau analisa dalam membedah sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang berhubungan dengan islamisasi ilmu pengetahuan terhadap masyarakatmoderndengan menggunakan pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Menurutnya agar dapat memberikan pemahaman yang tepat dan terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengintepretasikan judul skripsi ini seperti:

Islamisasi : Proses konversi menjadi Islam atau mengislamkan.

Ilmu :Usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan alam manusia.

Pengetahuan :Informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan

Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Proses pengislaman ilmu pengetahuan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang bersandarkan syariat Islam. Sedangkan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas islamisasi ilmu pengetahuan adalah pembebasan ilmu dari penafsiran-penafsiran yang didasarkan pada unsur sekuler dan makna-makna setra ungkapan-ungkapan manusia sekuler. Islamisasi Ilmu dapat juga diartikan sebagai proses eliminasi unsur dan konsep dari kebudayaan peradaban Barat.[12]Jadi islamisasi ilmu

[12]A. Khudhori Soleh, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003), 337-340.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dapat diartikan sebagai pengislaman ilmu-ilmu Barat yang telah tersekuler.

Mayarakat :Sekelompok manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama

Modern :Suatu proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat di berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat.

Syed Muhammad Naquib Al-Attas : Adalah tokoh Islam yang lahir pada tanggal 5 September 1931 di Bogor, Jawa Barat akan tetapi kini ia yang berkewarganegaraan Malaysia.Dia adalah seorang intelekual Muslim yang ahli dalam berbagai bidang diantaranya, metafisika, teologi, filsafat, sejarah dan sastra.ia adalah salah satu keturunan diri Nabi Muhammad yang ke 37. Al-Attas adalah salah satu tokoh yang melopori proses islamisasi ilmu pengetahuan.

Jadi yang dimaksud dengan islamisasi ilmu pengetahuan terhadap masyarakat modern menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah proses konvernsi atau mengislamkan pemahaman yang antagonistik terhadap Islam dan Ilmu pengetahuan. Hal ini dimaksudkan menyelaraskan pemahaman antara Islam dan ilmu pengetahuan, sehingga dapat membangun relevansi Islam pada disiplin ilmu modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah untuk memberikan penjelasan dan informasi tentang Islamisasi Ilmu Pengetahuan terhadap Masyarakat modern menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Hal ini dikarenakan adanya fenomena masyarakat muslim yang sudah terpengaruh terhadap budaya-budaya, sosial, intelektual dan politik yang berlawanan dengan ajaran Islam atau telah terpengaruh oleh pemikiran dan budaya Barat. Tidak hanya itu, dengan berkembangnya zaman telah semakin maju, aturan-aturan agama hanya dipakai pada momen tertentu.Sehingga perlu adanya pengislaman pada konsep pemikiran dan kebudayaan pada ajaran Islam yang sebenarnya yaitu al-Quran dan Hadits. Dengan itu, semua ilmu dan pengetahuan akan atas dasar Islam.

## G. Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi ini penulis mencantumkan beberapa kajian pustaka dengan tujuan agar tidak terjadi penulisan ulang judul skripsi yang sama. Adapun dalam kajian pustaka ini, penulis menelaah beberapa skripsi yang membahas tentang pola asuh orang tua terhadap karakater anak diantaranya:

1. Yeni Purwaningsih (D21206286) IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2010 dengan judul “Dewesternisasi dan Islamisasi Pendidikan perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas” yang berisi tentang pengembalian dan pengislaman pendidikan yang ditinjau dari perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wirna Khusnul Urifah (D01206235) yang berjudul "Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ismail Raji Al-Faruqi : Studi Perbandingan" yang berisi tentang perbandiangan antara konsep pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ismail Raji Al-Faruqi dalam masalah Islamisasi Ilmu Pengetahuan.
3. Sri Sudarsih, (E01301057) IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Islamisasi Ilmu dalam pandangan Seyd Muhammad Naquib Al-Attas" penelitian ini mengkaji pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dari sudut Islamisasi Ilmunya.
4. Nur Hasan, (E01210010) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2014 yang berjudul "Kritik Islamic Worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas Terhadap Western Worldview" yang berisi tentang kritik dari Islamic Worldview terhadap paham sekuler yang dapat memusnahkan alam vitas keagamaan termasuk agama Islam.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian caradalam pelakasanaan penelitian yang didasari pada asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis yang ideologis, pertanyaan dalam isu-isu yangb telah dihadapi.Beberapa peneliti menyebutkan hal itu sebagai tradisi penelitian. Metode penelitian memiliki rancangan penelitian.Adapun rancangan penelitian ini mengambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya sumber data dan kondisi dikumpulkan sebagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis ingin menjabarkan tentang islamisasi ilmu pengetahuan terhadap masyarakat modernmenurutSyed Muhammad NaquibAl-Attas".Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*LibraryResearch*).Disamping itu juga menggunakan pendekatan kualitatif.Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Meoleongmendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripstif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.[13]Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata (pemikiran dari Syed Muhammad Naquib Al-Attas). Disini penelitimengumpulkan data dan informasi dengan cara mencari, menelaah buku-buku dan *file-file* yang terpercaya untuk memperoleh data-data yang absolut dan sesuai dengan kebutuhan.

**2. Sumber Yang Digunakan**

Guna mencapai maksud dan tujuan dalam skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian dengan cara memahami atau menelaah literatur yang ada dan mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya berdasarkan kriteria sumbernya yakni dokumen berupa buku-buku dan file terpercaya yang berhubungan dengan masalah-masalah terkait dengan penelitian ini. Adapun Sumber yang digunaka ada dua yaitu Sumber Primer dan Sumber Sekunder:

[13]Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Primer: Sumber tertulis secara langsung atau asli dari sumber pertama. Sumber Primer dalam penelitian ini adalah buku karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang berjudul "Islam dan Sekularisme" diterjemahkan dari buku *Islam and Secularims* diterbitkan oleh ABIM Kaula Lumpur tahun 1978. "Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas" diterjemahkan oleh yang Mohd Nor Wan Daud, diterbitkan oleh Mizan Bandung tahun 1998 dan "Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Pemikiran Prof. Syed Muhammad Naquib Al-Attas) karya Kemas Badaruddin diterbitkan oleh Pustaka Pelajar tahun 2009.

b. Sumber Sekunder adalah data pendukung yang terdiri dari buku, junal, ataupun artikel-artikel yang berkaitan dengan telaah penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah buku, artikel, jurnal, skrpsi terdahulu yang didalamnya terdapat uraian pemikran Syed Muhamad Al-Attas tentang Islamisasi Ilmu Pengetahaun serta modernisasi.

**3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan dalam rangka mendiskripsikan yang telah menjadi permasalahan, maka peneliti mengumpulkan data menggunakan *library research* (studi kepustakaan), yaitu mencari data dari penelitian dan menggunakan kajian literatur dari buku-buku dan karya ilmiah yang kaitannya dengan judul skripsi ini.Kemudian dikategorikan menurut pokok bahasan dan disusun secara sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan, maka teknis analisis data yang dipakai adalah analisis isi. Menurut Max Weber seperti dalam bukunya *The Proestant Ethic*, analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen.

Dalam bukunya Soejono Abdurrahman, Holsti dalam Guba dan Lincoln memberikan definisi yang menyatakan bahwa analisis isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan kerakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sisitematis.[14]Mengguakan Metode ini dimaksudkan untuk mengambarkan sejarah biografi tokoh yaitu Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang meliput, riwayat hidup, pendidikan serta pengaruh intern maupun ekstern.[15]

**I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan gambaran yang utuh dalam penelitian ini, maka penulis akan menyusun skripsi ini dengan menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini dimaksudkan agar penyajian pembahasan masalah dapat tersusun dengan rapi.

---

[14]Soejono, Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Penerapan,* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1999),14.
[15]Anton Bakker Dan A. Charrus Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I, adalah Pendahuluan diantaranya: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, alasan memilih judul, studi teoritis, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Pembahasan (dua) yakni Biografi dan pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang berisikan tentang Riwayat hidup, Riwayat Pendidikan, karya-karya yang telahdiciptakan, dan pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attasyang berkaitan dengan islamisasi ilmu pengetahuan terhadap masyarakar modern. Hal ini sebagai perihal umum yang berkaitan dengan judul skripsi ini, juga sebagai landasan teori yang mengkaji hasil penelitian yang diperoleh dari literatur-literatur, baik buku maupun karya ilmiah lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Hal ini sebagai langkah menuju bab selanjutnya.

Bab III, adalah pembahasan (tiga) yakni Problem Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Modernisasi menurut Syed Muhammad NaquibAl-Attas diantaranya adalah pengertian islamisasi ilmu pengetahuan, latar belakang munculnya islamisasi ilmu pengetahuan dan tujuan islamisasi ilmu pegetahuan.selanjutnya membahas tentang modernisasi yang berisikan pengertian modernisasi, latar belakang munculnya modernisasidan dampak modernisasi.

Bab IV, adalah pembahasan (empat) yaitu islamisasi ilmu pengetahuan menghadapimodernisasiyang berisikan tenang respon terhadap islamisasi ilmu pengetahuan dan penerapan islamisasi ilmu pengatahuan pada masyarakat modern. Dalam bab ini akan dianalisis dari data-data yang diperoleh dari bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V, adalah Penutup yang berisikan kesimpulan. Bab ke-V ini adalah bab terakhir dari keseluruhan kajian skripsi yang kemudian menunjukkan adanya gambaran yang jelas tentang islamisasi ilmu pengetahuan dalam masyarakat Sekuler dengan analisa Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id